

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang teknologi transportasi melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan. Jl. Menteng Granit. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Februari sampai Juni 2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV. menurut Suharsimi Arikunto, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa metode penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi), yaitu bentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

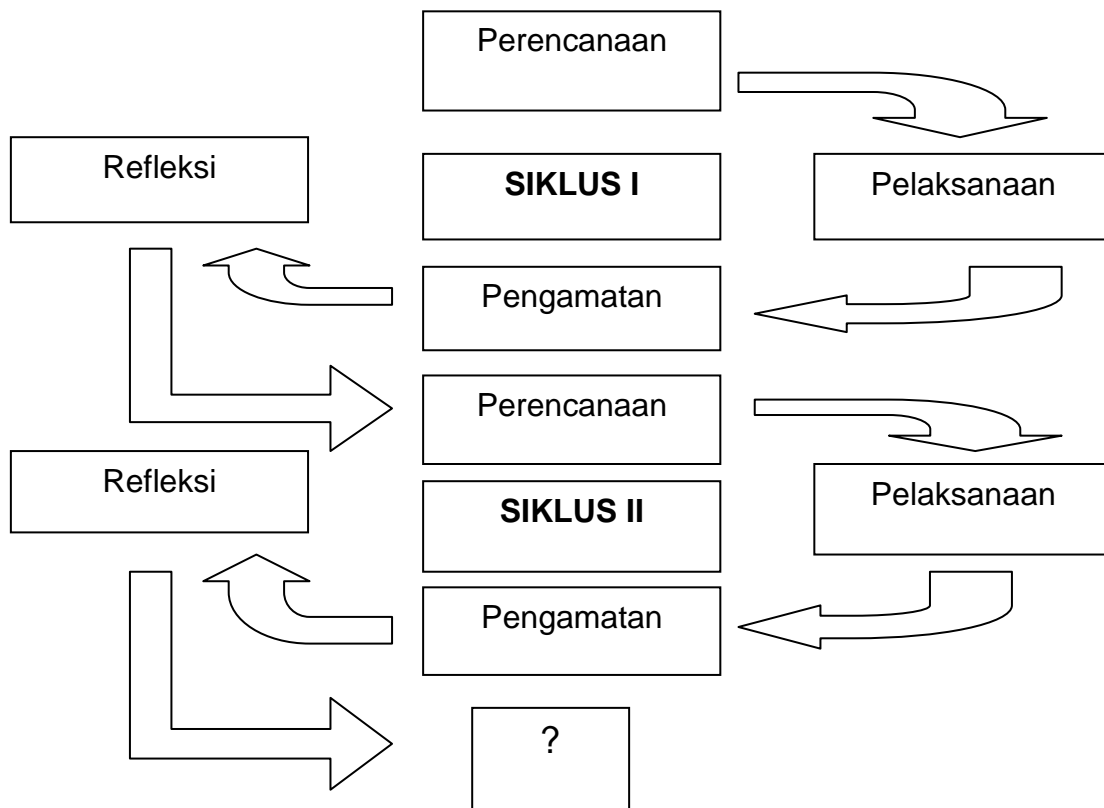
2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan ini akan menggunakan metode Kemmis dan Taggart. Ada pun prosedur kerja dalam penelitian menurut Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*) dengan observasi

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3

(*observing*) dijadikan satu kesatuan, dan seterusnya sampai terlaksananya refleksi (*reflecting*) dan rencana tindakan berikutnya (*replanning*).²

Siklus Intervensi Tindakan



Gambar 2. Bagan Intervensi Penelitian Tindakan Kelas metode Kemmis dan Taggart³

² Wijaya Kusumah dan Dedy Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 27

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), p. 3

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Apa bila siklus 1 tidak tercapai, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya. Dalam hal ini, tergantung keadaan di lapangan dari tingkat ketercapaian dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian aktifitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan, yang berjumlah 19 orang. Terdiri dari 5 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun kegiatan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh guru pamong serta rekan sejawat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan langsung terhadap situasi kelas dan melakukan tanya jawab secara non formal kepada para siswa di kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama dan berpartisipasi aktif dan berperan langsung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tingkat keikutsertaan yang besar dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, di dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti dapat dikategorikan pada tingkat peran aktif sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan tindakan dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan tujuan penelitian tercapai secara maksimal.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui pendekatan kooperatif tipe *make a match*, diharapkan adanya perubahan hasil belajar agar lebih baik.

Kriteria keberhasilan penelitian ini diharapkan berhasil apabila siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan. Skor pencapaian 65% siswa memperoleh skor 70 atau lebih. Hal ini dapat menentukan apakah siklus

pada penelitian ini dilanjutkan atau tidak. Siklus akan terus dilakukan sampai titik jenuh atau mencapai skor sikap yang diharapkan.

G. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pembelajaran yang diperoleh dari observasi proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode *make a match*, aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap pelaksanaan metode *make a match* serta hasil belajar IPS siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian langsung, siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan dan teman sejawat.

H. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pengumpulan data dibedakan atas data pemantauan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berupa skala sikap dan data tes hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang berupa tes objektif pilihan ganda yang dikerjakan setiap siswa di setiap akhir siklus.

1. Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah suatu perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor suatu perilaku baru siswa yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran pada bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat yang mencakup aspek pengetahuan terdiri dari C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), dan C5 (evaluasi).

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

No	Indikator	Aspek					Bentuk Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5		
1.	Menyebutkan teknologi transportasi	1					PG	5
		2					PG	
		3					PG	
		4					PG	
		5					PG	
2.	Menjelaskan teknologi transportasi		6				PG	5
			7				PG	
			8				PG	
			9				PG	
			10				PG	
3.	Menerapkan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi transportasi			11			PG	5
				12			PG	
				13			PG	
				14			PG	
				15			PG	
4.	Menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan teknologi transportasi				16		PG	5
					17		PG	
					18		PG	
					19		PG	
					20		PG	
5.	Melakukan penilaian tentang hal-hal yang berhubungan dengan teknologi transportasi					21	PG	5
						22	PG	
						23	PG	
						24	PG	
						25	PG	
Jumlah								25

2. Metode Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah kegiatan pembelajaran yang berkelompok sehingga siswa-siswi dapat bekerja sama, berdiskusi, saling membantu menyelesaikan persoalan, mengajak satu sama lain dan mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah cara pembelajaran berkelompok dimana siswa-siswi dapat bekerja sama, berdiskusi, saling membantu menyelesaikan persoalan, mengajak satu sama lain dan mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan indikator-indikator.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument Pemantauan Tindakan

No	Indikator
1	Mempersiapkan kartu pertanyaan dan jawaban
2	Pembagian kelompok
3	Pemasangan kartu jawaban
4	Pembahasan

I. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk menjangking data penelitian hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Tes pada penelitian ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan akhir tindakan, dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan kemampuan akhir dari hasil siklus tindakan sebagai akibat dari tindakan yang diberikan. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menjangking data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data pemantauan tindakan akan didapat melalui (1) observasi proses pembelajaran dengan menerapkan

pembelajaran tipe *make a match*, (2) dokumentasi (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, (3) catatan lapangan, yakni catatan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran tipe *make a match* baik berupa kekeluargaan atau perlu ditambah atau diperhatikan.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan mengetahui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Dapat pula menunjukkan perbaikan yang telah terjadi.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap data pemantauan tindakan dan data penelitian. Analisis terhadap data pemantauan tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan atau faktor penghambatnya.

Analisis data penelitian dimaksud untuk melihat adanya dampak dari tindakan yang diberikan dapat dilihat melalui pengujian hipotesis tindakan. Jika terjadi peningkatan maka peneliti dan kolaborator harus memanfaatkan hasil analisis data pemantauan tindakan sebagai bahan untuk perencanaan siklus berikutnya, untuk mendukung peningkatan data penelitian.